

# Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa kelas IV Dan V Parlondu Tahun Pembelajaran 2023/2024

**Renta Romiama Panjaitan**

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Nurelmi Limbong**

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Goklas J Manalu**

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstract:** *The purpose of this research is to find out how much influence Christian Religious Education Teachers as Mentors have on the Character Formation of Class IV and V Parlondu Students for the 2023/2024 academic year. The research method used is a quantitative research method. The population is all students in class IV and V of Parlondu for the 2023/2024 academic year, namely 28 people and this research is a population study. Data was collected using a positive closed questionnaire with 40 items, namely 20 items for variable  $0.05, n=28$ ) = 0.374. b) Testing a significant relationship obtained a value of  $t_{count} = 3.364 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=26) = 2.056$ . 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained the regression equation  $Y = 41.01 + 0.38X$ . b) Regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) = 30.3%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain  $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=16, dk \text{ denominator } =n-2=28-2=26)$  namely  $11.31 > 1.71$ . So it can be concluded that there is a positive and significant influence of Christian Religious Education Teachers as Guides on the Character Formation of Class IV and Parlondu Students, Samosir Regency. 2023/2024 Academic Year.*

**Keywords:** *Christian Religious Education Teacher as Guide, Student Character Formation*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV dan V Parlondu Tahun pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas IV dan V Parlondu Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebanyak 28 orang dan penelitian ini merupakan penelitian populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 40 item yaitu 20 item untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa : 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,551 > r_{table}(\alpha=0,05, n=28) = 0,374$ . b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,364 > t_{table}(\alpha=0,05, dk=n-2=26) = 2,056$ . 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 41,01 + 0,38X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 30,3%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{table}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=16, dk \text{ penyebut } =n-2=28-2=26)$  yaitu  $11,31 > 1,71$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Dan Parlondu, kabupaten samosir. Tahun Pembelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing, Pembentukan Karakter Siswa

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di zaman yang semakin modern seperti sekarang, banyak orang yang mulai terlena akan gaya hidup maupun perilaku yang berlebihan. Mereka melupakan aturan dan ajaran agama yang seharusnya menjadi batasan batasan dalam bertindak dan berperilaku. Bukan hanya pada orang-orang dewasa saja, hal ini terjadi pada remaja dan anak-anak. Banyak masyarakat sekarang yang mengadopsi atau meniru budaya barat, yang tanpa disadari hal tersebut

berpengaruh terhadap pembentukan maupun perkembangan karakternya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan menjadi hal penting bagi kehidupan manusia. Ketika pendidikan diberikan secara baik dan benar kepada anak-anak maka akan membentuk suatu karakter yang baik, yang diharapkan nantinya dapat memberikan dampak positif bagi Negara, sebab Negara dikelola oleh generasi-generasi yang berkarakter.

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan tentang baik atau buruk suatu perbuatan-perbuatan, namun didalamnya memiliki tujuan untuk dapat menanamkan dan membentuk kebiasaan yang baik, yang mana seseorang akan terbiasa menerapkan perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Ada berbagai cara dalam proses pembentukan karakter pada anak, diantaranya adalah mengenalkan, memberikan pemahaman, menerapkan dan membiasakan pendidikan karakter atau hal-hal yang positif dalam keseharian anak.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan tersebut juga dapat terwujud melalui pendidikan Agama Kristen karena melalui Pendidikan Agama Kristen anak didik diajar untuk hidup dan berkembang dalam Firman Tuhan, sehingga pada masa tuanya pun tidak akan menyimpang dari jalan Tuhan. Pendidikan Agama Kristen bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari pada itu Pendidikan Agama Kristen merupakan sarana untuk menanamkan iman kristen kepada anak didik. Proses pembentukan karakter pada anak dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Pembentukan karakter sendiri dilakukan untuk membangun karakter anak yang sesuai dengan aturan, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Pembentukan karakter merupakan fungsi dari seluruh potensi yang ada dalam setiap individu dalam berinteraksi. Karakter atau watak anak didik perlu dibina sejak dini, supaya mereka memiliki pegangan hidup atau prinsip yang menjadi pedoman dalam bertindak di tengah keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat. Manusia adalah makhluk belajar dan meniru. Sebab manusia suka belajar dan meniru segala hal yang dianggap patut baginya.<sup>2</sup>

Menanamkan dan membentuk karakter siswa pastilah tidak mudah dari berbagai macam karakter yang diterapkan disekolah salah satunya adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab sangat penting agar setiap siswa tidak lupa dengan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab bukan hanya kepada diri sendiri, namun juga terhadap lingkungan dan masyarakat. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk merealisasikan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain dan sekolah. Bertanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugasnya, bagi siswa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku

---

<sup>1</sup> Ardhana, I Wayan, (*Pengantar Dasar Dasar Kependidikan*), Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1989, hal.18

<sup>2</sup> Sidjabat.B.S, *Menjadi Guru Profesional*.(Jakarta.kalam hidup. 1994),

untuk dapat merealisasikan tugas dan kewajiban yang ada di sekolah SD Negeri 28 Parlondut, bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri juga terhadap teman dan guru di sekolah.

Setiap siswa memiliki kewajiban serta tanggung jawab yang sama, namun tentu tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menyikapinya. Setiap harinya, siswa melakukan serangkaian kegiatan yang sudah diatur dalam peraturan dan tata tertib di sekolah. Hal ini juga yang berlaku di sekolah SD Negeri 28 Parlondut, siswa diajarkan untuk bisa bertanggung jawab untuk diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekolah. Kaitannya dengan tanggung jawab walaupun yang awalnya siswa harus dengan terpaksa melakukan kegiatan sekolah namun diharapkan dengan penerapan yang terus menerus tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa yang nantinya akan hidup di lingkungan sekolah.

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikan dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik adalah orang tua, guru, pemimpin program, pembelajaran, latihan, dan masyarakat.

Namun guru Pendidikan Agama Kristen sebagai guru yang bersifat khusus dalam mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Maka guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kompetensi kepribadian. Guru harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak terutama siswa. Kebaikan rohani siswa tergantung dari pembinaan dan bimbingan guru.

Guru bertanggung jawab atas segala sikap, karakter, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Jadi, dapat diketahui bahwa dari setiap sikap dan karakter guru dapat membentuk karakter anak didik. Dalam mengubah karakter siswa ada hal yang perlu dipahami oleh guru yaitu bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan karakter yang baik yang ditunjukkan dalam proses belajar mengajar maupun sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan pengamatan penulis selama melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SD 28 Parlondut dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penulis mengamati siswa kurang menyadari tanggungjawabnya sebagai siswa untuk belajar, kurang berkomitmen dalam membuat program kegiatan belajar pribadi serta niatnya dalam mewujudkan program tersebut, malas membawa Alkitab, malas belajar, kurang berani mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan prestasinya, sering melakukan

kegiatan yang kurang berarti di kelas, dan menimbulkan keributan selama proses belajar mengajar.

Dari masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya sikap belajar siswa. Dengan demikian, karakter siswa akan terbangun jika dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik antara Guru Pendidikan Agama Kristen dengan siswa. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menjadi komunikator yang baik dan sebagai pembimbing dalam proses pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa kelas IV dan V Parloncut Tahun Pembelajaran 2023/2024” .

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1. Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing**

##### **2.1.1.1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen**

Guru pendidikan Agama Kristen menuntun anak dalam pengetahuan dan kepekaan yang kemudian memimpin peserta didik untuk melayani Tuhan dan sesama manusia. Guru pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab besar terhadap pendidikan agama Kristen yaitu lebih ditekankan kepada Guru yang percaya kepada Yesus Kristus, yang mengenal akan pribadi Yesus serta memiliki pribadi yang meneladani Yesus sebagai Guru Besarnya. Sebagai Guru Agama Kristen maka sewajarnya para guru bercermin dan mencontoh Yesus sebagai pengajar dan berlandaskan kepada kitab suci.<sup>3</sup>

Menurut Simatupang, guru dan dosen pendidik profesional tidak terpisah dari kerabian Yesus dinamakan pendidik kristiani. Guru sebagai jembatan transmisi pembelajaran:

- 1) Alat transformasi menggambarkan hubungan pembelajaran horizontal kepada sesama manusia atau peserta didik.
- 2) Menggambarkan hubungan pembelajaran vertikal menuju kepada Allah dalam melaksanakan tugas mulia sesuai kerabian Yesus yakni menyampaikan sejumlah indikator pembelajaran kepada murid-murid, peserta didik dan pengikut setia sesuai dengan pengetahuan Allah dan Rabi.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis merangkumkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen yang mengabdikan diri untuk pelayanan mengajar dalam mendidik anak didik

---

<sup>3</sup> John M Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), hal 10.

<sup>4</sup> Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2020), hal 15.

untuk memasuki persekutuan iman dengan Tuhan dan pengalaman percaya secara pribadi, yang dalam pengajarannya siap memanfaatkan sumber buku, peralatan dan juga pertanyaan.

Menurut Nainggolan Guru Agama Pendidikan Agama Kristen merupakan guru yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman kristen, yang meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup sehari-hari dan dalam tugas kehuruan.<sup>5</sup>

Menurut Belandina, Guru Pendidikan Agama Kristen adalah Guru yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dibidang Pendidikan Agama Kristen dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung<sup>6</sup>

Menurut Homrighausen dan Enklaar mengatakan bahwa seorang guru yang berusaha untuk mendidik watak dan pribadi para murid, supaya akhirnya mereka sendiri berani bertanggung jawab didepan Tuhan tentang kepercayaan mereka.<sup>7</sup>

Istilah guru Agama Kristen dapat kita pahami dari tiga segi yakni pertama guru dalam persefektif kristen, kedua guru yang kristen, dan ketiga guru yang hanya memberi pelajaran yang berkaitan dengan iman kristen, di gereja, disekolah dan tempat pelayanan lainnya. Arti yang pertama menyangkut pembahasan umum tentang guru serta beluk keguruan dari sudut pandang iman kristen dalam arti yang kedua guru yang kristen lebih berkaitan dengan identitas jati diri serta peranan guru sebagai prang kristen. Tidak tergantung dimana dan dalam bidang studi apa ia melayani. Lalu arti terakhir ialah guru yang mengajarkan iman kristen memberi kesan lebih sempit tentang lingkup tugas nya. Bicara tentang guru kristen selalu ada dua hal penting yang patut menjadi perhatian, pertama yaitu mengenai kedudukan guru sebagai pribadi kristen dan mengenai tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Perkara yang sangat penting dikembangkan oleh guru agama kristen adalah pengenalan mengenai jati dirinya sendiri jadi seorang kristen.

Guru merupakan orang yang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya. "Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan" guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan"

---

<sup>5</sup> Lasmaria Lumban Tobing. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Moral Siswa. "Jurnal Humaniora 1. No 1 "(2017): hal. 144

<sup>6</sup> Adrianus Nababan, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mepersalahkan Tubuh Roma 12:1-3" Culvation 4,no 2581-0499(2020):hal. 2

<sup>7</sup> Homrighausen & Enkral. IH, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2013), hal. 26

### **2.1.1.2. Dasar Teologis Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Pembimbing**

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang sosok yang memberikan sejumlah pengetahuan, membimbing dan pendidik serta menolong kepada seorang terutama kepada siswa supaya memperoleh perubahan jasmani dan rohani maupun rohani yang menjadi dasar teologis guru sebagai pembimbing (Galatia 6:1-2, Mazmur 25:9)

Menurut Ismail, walaupun Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi suatu pelajaran atau bagian dari pendidikan Kristen, hakikatnya tidak sama dengan bidang studi atau ilmu pengetahuan lainnya. Suatu pengetahuan agama mungkin saja diajarkan oleh siapa saja asal memiliki pengetahuan tetapi didalam Pendidikan Agama Kristen diperlukan seorang yang memiliki iman kristiani yang matang dan dewasa sebab untuk mengajar iman kristiani tidak cukup untuk bercerita atau berceramah ataupun berdiskusi saja, tetapi yang terbaik adalah dengan metode berbagi pengalaman iman (*sharing of fath*) yang akhir dari keyakinan pribadi dan telah dibuktikan kebenarannya dalam perjalanan sendiri.

Menurut Sidjabat sebagai pembimbing, Guru Pendidikan Agama Kristen mendengar kegelisahan dan persoalan murid-Nya, lalu bersama-sama mencari upaya mengatasinya dalam terang firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Secara sadar maupun tidak sadar, siswa membawa masalah yang dihadapannya kedalam proses pembelajaran mungkin saja masalah itu berkaitan dengan pola pikir, informasi yang terbatas, cara pengambilan keputusan yang keliru, kebiasaan, moral, atau kedangkalan spiritualitas.<sup>8</sup>

Menurut Sahartian dalam buku (*Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen tentang II Timotius 3:10 Terhadap peningkatan kecerdasan spiritual anak*), Guru PAK sebagai pembimbing dalam membentuk karakter siswa ialah membimbing dan mendidik siswa menjadi manusia yang memiliki karakter.<sup>9</sup>

Pembimbingan dapat dilakukan guru bersama dengan siswanya melalui pendekatan pribadi atas kelompok kecil. Proses pembimbingan itu sendiri dapat berlangsung diruang khusus disekolah atau ditempat lain yang tepat dan benar.

Dari beberapa penjelasan yang diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki iman percaya kepada Tuhan serta pengetahuan dan wawasan yang luas dalam kependidikan, serta mengalami setiap persoalan siswanya hanya dalam terang.

---

<sup>8</sup> Sidjabat, B.S. (*Mengajar Secara Profesional*), Bandung, Kalam Hidup 2009. hal 123.

<sup>9</sup> Santy Shartian, (*Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik*)

## 2.1.2. Karakter Siswa

### 2.1.2.1. Pengertian Karakter

Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Istilah karakter dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti to engrave atau mengukir. Menurut Sigmund Freud, karakter adalah kumpulan tat nilai yang mewujud dalam suatu system daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang akan ditampilkan secara mantap<sup>10</sup>.

Menurut Gordon W. Allport, karakter merupakan organisasi yang dinamis dari system psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psikofisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).<sup>11</sup>

Secara etimologis, “karakter” memiliki arti tabiat; sifat kejiwaan, akhlak atau budo pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain; watak. Adapun berkarakter artinya mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak.<sup>12</sup>

Kamisa mengungkapkan bahwa karakter adalah akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Berkarakter artinya mempunyai kepribadian. Dalam Kamus Psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.<sup>13</sup>

Suyanto mengemukakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Individu yang berkarakter baik dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan keputusan yang ia buat.<sup>14</sup>

Secara umum, sering mengasosiasikan istilah karakter dengan apa yang disebut temperamen yang memberinya sebuah defenisi unsur psikosial dan juga konteks lingkungan, istilah karakter sama dengan istilah kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau ciri khas seseorang, karakter adalah sesuatu yang tampil dalam perangai, perilaku dan kepribadian

Dari uraian dan pendapat ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah suatu usaha dalam meletakkan pertumbuhan tingkah laku kearah yang lebih baik sesuai

---

<sup>10</sup> Zainal Aq, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011,hal.2

<sup>11</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk an Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 2

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia*,( Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hal. 639.

<sup>13</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hal.281.

<sup>14</sup> Muchlas Samani dkk. *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.41.

dengan kehendak Allah yang diwujudkan nyatakan dalam setiap tindakan atau sikap dalam kesehariannya sehingga menjadi anak didik yang berkarakter Kristen dan menjadi cara kehidupan yang sesuai dengan nilai nilai yang berlaku dalam kelompok social dimana ia membangun hidup yang lebih baik

## 2.2.Kerangka Berpikir

Guru PAK adalah seorang yang mengajar dan mendidik watak dan pribadi para murid supaya akhirnya mereka sendiri bertanggung jawab dihadapan Tuhan dan kepercayaan mereka. Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan merupakan sumber daya yang sangat berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menciptakan anak didik yang cerdas serta bermartabat yang beermutu. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik. Guru memiliki pengaruh terhadap karakter siswa yaitu menuntun, melayani, memberikan jalan keluar, mengasuh, dan memotivasi.

Karakter atau watak adalah sikap batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Pembentukan karakter tanggung jawab siswa sudah menjadi komitmen untuk menghasilkan siswa yaitu; berkarakter baik dan berbudi pekerti luhur. Pengaruh negative globalisasi, lingkungan, temann siswa menjadi kurang memiliki karakter yang baik seperti tidak mengerjakan tugas, merokok, mengucapkan perkataan kurang baik dan tidak berpakaian rapi. Siswa yang memiliki karakter disiplin, bertanggungjawab, kerja keras, percaya diri, komunikatif, bersikap sopan dan jujur.

Sebagai guru PAK pembimbing melalui kehidupannya hendaknya dapat membentuk karakter siswa melalui cara berkomunikasi dan melayani. Dengan demikian guru sebagai pembimbing diharapkan mampu membenentuk karakter siswa sesuai dengan harapan bangsa, Negara dan orang tua.



## 2.4 Hipotesa Penelitian

Menurut Arikunto mengatakan bahwa “Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: 2010 Rineka Cipta), hal 110



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesa merupakan jawaban terhadap penelitian masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa kelas IV dan V di Palondut. Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono bahwa " Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif statistic deskriptif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Berkenaan dengan itu maka sesuatu yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Guru Agama Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1.1.Deskripsi Hasil Penelitian**

Guru pendidikan agama kristen merupakan guru yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman kristen, yang meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup sehari-hari dan dalam tugas keguruan.

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang mewujudkan dalam satu suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang akan ditampilkan secara mantap.

### **4.2. Analisis Hasil Penelitian**

#### **4.2.1. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing) dengan variabel Y (Pembentukan Karakter Siswa) IV dan V Palondut Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta). hal 8

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$  = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$  = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden<sup>17</sup>

**Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	66	63	4356	3969	4158
2	68	67	4624	4489	4556
3	74	80	5476	6400	5920
4	67	70	4489	4900	4690
5	63	64	3969	4096	4032
6	60	61	3600	3721	3660
7	65	65	4225	4225	4225
8	62	67	3844	4489	4154
9	56	61	3136	3721	3416
10	68	64	4624	4096	4352
11	61	57	3721	3249	3477
12	69	67	4761	4489	4623
13	67	67	4489	4489	4489
14	71	68	5041	4624	4828
15	59	67	3481	4489	3953
16	53	62	2809	3844	3286
17	61	59	3721	3481	3599
18	63	65	3969	4225	4095
19	63	66	3969	4356	4158
20	56	64	3136	4096	3584
21	76	72	5776	5184	5472
22	76	67	5776	4489	5092
23	67	61	4489	3721	4087
24	61	66	3721	4356	4026
25	61	65	3721	4225	3965
26	67	66	4489	4356	4422
27	51	66	2601	4356	3366
28	67	64	4489	4096	4288
Jumlah	1798	1831	116502	120231	117973

Sehingga dapat dicari nilai  $r_{xy}$  yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28 \cdot 117973 - (1798)(1831)}{\sqrt{(28 \cdot 116502 - (1798)^2)(28 \cdot 120231 - (1831)^2)}}$$

<sup>17</sup> Arikunto, op.cit hal 213

$$r_{xy} = \frac{3303244 - 3292138}{\sqrt{(3262056 - 3232804)(3366468 - 3352561)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11106}{\sqrt{(29252)(13907)}} = \frac{11106}{\sqrt{406807564}}$$

$$r_{xy} = \frac{11106}{20169,47}$$

$$r_{xy} = 0,551$$

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,551$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=28)$  yaitu 0,374 diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV dan V Parondut Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas IV dan V Parondut Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing diketahui bahwa Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV dan V Parondut Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Ada 5 hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing, antara lain: 1) menuntun; 2) melayani; 3) memberikan jalan keluar; 4) mengasuh; dan 5) memotivasi. Dengan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing tersebut di IV dan V Parondut Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka Pembentukan Karakter Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) disiplin; 2) tanggungjawab; 3) hormat dan santun; 4) kerja keras; 5) empati; 6) percaya diri; dan 7) komunikatif.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,551$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95% dan untuk  $n = 28$  yaitu 0,374. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,551 > 0,374$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV dan V Parondut Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 3,364$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $n-2 = 26$  yaitu 2,056. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu

3,364 > 2,056. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV dan V Parloncut Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 41,01 + 0,38X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 41,01 maka untuk setiap penambahan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing maka Pembentukan Karakter Siswa akan meningkat sebesar 0,38 dari Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,303$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV dan V Parloncut Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 38,2%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 11,31$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k=16$  dan dk penyebut  $= n-2 = 28-2 = 26$  yaitu 1,71. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $11,31 > 1,71$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV dan V Parloncut Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan menurut Blandina, Guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dibidang Pendidikan Agama Kristen dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.<sup>18</sup>Selanjutnya menurut Homrigausen dan Enklaar mengatakan bahwa seorang guru yang berusaha untuk mendidik watak dan pribadi para murid, supaya akhirnya mereka sendiri berani bertanggung jawab didepan Tuhan tentang kepercayaan mereka.

Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada karakter siswa. Maka Guru Pendidikan Agama Kristen sudah sepatutnya mendorong, memberikan perhatian kepada siswa, dan membimbing siswa.

---

<sup>18</sup> Adrianus Nababan, *Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersembahkan Tubuh*. Roma 12:1-3, Culvation 4, no 2581-0499, 2020: hal. 2

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis serta pengujian hipotesis penelitian sebagaimana telah disajikan pada bab 4.

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada bab IV diketahui bahwa :

#### 1. Uji Korelasi

Uji Korelasi diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,551$ , dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ .  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,551 > 0,374$ ). Artinya terdapat pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y.

#### 2. Uji Signifikansi Hubungan (uji t)

Uji Signifikan Hubungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,364 > 2,056$ ). Dengan kesalahan 5% uji dua pihak. Maka diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,364 > 2,056$ ). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y

#### 3. Uji F

Uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,31 dan jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk$  pembilang  $k=16$ ,  $dk$  penyebut  $=n-2=28-2=26) = 1,71$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $11,31 > 1,71$ . Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Dan V Parlondut Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### 5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

#### 1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing terhadap siswa yaitu dengan melakukan indikator-indikator Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing secara maksimal demi memaksimalkan Pembentukan Karakter Siswa. Guru PAK hendaknya memaksimalkan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi siswa Kelas IV dan V Parlondut tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin meningkatkan karakter guru PAK sebagai pembimbing dengan selalu membimbing siswa dalam pembelajaran dikelas dalam

pembentukan karakter, mendorong siswa untuk bersikap santun dalam pembentukan karakter dan memberikan motivasi kepada siswa setiap harinya. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan karakter guru PAK sebagai pembimbing yaitu hendaknya memberikan pelayanan dalam pembelajaran di kelas kepada siswa dan memberikan pembelajaran dalam membentuk karakter dan integritas dalam mengembangkan intelektualitas siswa.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator guru PAK sebagai pembimbing yaitu indikator memotivasi. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator guru PAK sebagai pembimbing yaitu indikator mengasuh.

## 2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Pembentukan Karakter Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Pembentukan Karakter-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa selalu tampil percaya diri ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu tampil percaya diri ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu hendaknya siswa bersungguh-sungguh ketika melakukan aktivitas disekolah. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Pembentukan Karakternya yaitu indikator empati. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator kerja keras.

## 3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Pembentukan Karakter Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya minat belajar siswa, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wayan I, Ardhana, 1989 Pengantar Dasar Dasar Kependidikan, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang.
- Sidjabat.B.S, 1994 , Menjadi Guru Profesional. Jakarta.kalam hidup,
- Nainggolan, John M, 2010. Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi. Bandung: Bina Media Informasi.
- Simatupang Hasudungan, 2020. Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: ANDI.
- Lumban Tobing Lasmaria. 2017. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Moral Siswa. "Jurnal Humaniora 1. No 1.
- Nababan Adrianus. 2020. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mepersembahkan Tubuh Roma 12:1-3" Culvation 4,no 2581-0499.
- Enkral & Homrighausen. IH, 2009. Pendidikan Agama Kristen . Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- B.S Sidjabat.2009. Mengajar Secara Profesional, Bandung, Kalam Hidup.
- Shartian Santy, Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik)
- Aq Zainal, 2011. Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran, Yogyakarta: Familia.
- Narwanti Sri, 2011. Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk an Karakter dalam Mata Pelajaran, Yogyakarta: Familia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008. Kamus Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia,( Jakarta: Pusat Bahasa,
- Kamisa, 1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Kartika.
- Samani Muchlas, dkk.2011. Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya, .
- Suhasimi Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D, Bandung :Alfabeta.
- Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.